

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENUNJANG PROMOSI  
KEBUDAYAAN MEGALITHIKUM DI  
KABUPATEN BONDOWOSO

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan  
Mendapatkan Gelar Ahli Madya (A.Md) Pada Program  
Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember



UNIT UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Asal : Hadiah  
Pembelian  
Terima : Tgl. 04 MAR 2003  
Oleh : No. Induk : SFS

Klass  
428  
NUR  
6  
C1

Alifatin Nur Diana

NIM 990103101078

DIPLOMA III BAHASA INGGRIS FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003

## HALAMAN PENGESAHAN

Pengawas / penanggung jawab  
Kepala Dispersenibud Bondowoso



**Drs. Sulaiman**  
NIP. 010 056 826

Dosen pembimbing

**Drs. Hairus Salikin, M.Ed**  
NIP. 131 832 315

Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris

**Drs. Albert Tallapessy, M.A**  
NIP. 131 759 846

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember



**Drs. H. Marwoto**  
NIP. 130 368 790

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Ayahanda tercinta, sebagai guru dan pelindung yang bijak
- ❖ Ibunda tercinta, sebagai penerang dalam gelapku
- ❖ Suamiku terkasih, untuk semua yang tak terbalaskan
- ❖ Anakku, Thifli Ahmad Pahlevi, semangat dalam kehidupanku
- ❖ Kakak dan adikku, untuk semua dukungannya



## MOTTO

Diamlah untuk berzdikir, berbicaralah untuk berfikir  
(KH. Yon Soeharto)

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu ....  
(Qs. Al Baqarah ayat 45)

Seseorang dikatakan baik jika dia berguna bagi orang lain



## ABSTRAKSI

Kebudayaan adalah hasil karya manusia yang tercipta guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan untuk meningkatkan perbaikan cara hidupnya. Kebudayaan yang ada saat ini merupakan warisan dari orang-orang sebelum kita.

Dalam laporan ini digambarkan tentang hasil kebudayaan nenek moyang kita yaitu Kebudayaan Megalithikum. Tujuan dari penulisan laporan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan peninggalan bersejarah tersebut khususnya yang berada di Kabupaten Bondowoso. Tujuan lainnya adalah menjelaskan peranan Bahasa Inggris dalam pemberian informasi tersebut.

Dari hasil survey lapangan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan benda-benda bersejarah tersebut, karenanya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso khususnya Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata sangat diperlukan. Selain itu laporan ini juga menyimpulkan bahwa peranan Bahasa Inggris sangatlah diperlukan untuk mempromosikan Kebudayaan Megalithikum karena banyak wisatawan mancanegara yang tertarik mengetahui keberadaannya sehingga informasi yang ada harus disampaikan dalam Bahasa Inggris. Dari kesimpulan yang didapat tadi maka penulis menyusun laporan dengan judul **"Bahasa Inggris sebagai penunjang promosi Kebudayaan Megalithikum di Kabupaten Bondowoso."**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul “Bahasa Inggris Sebagai Penunjang Promosi Kebudayaan Megalithikum di Kabupaten Bondowoso”. Adapun maksud dan tujuan penulisan laporan ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Diploma Tiga Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Dalam laporan ini penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Karenanya melalui penulisan laporan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini terutama kepada:

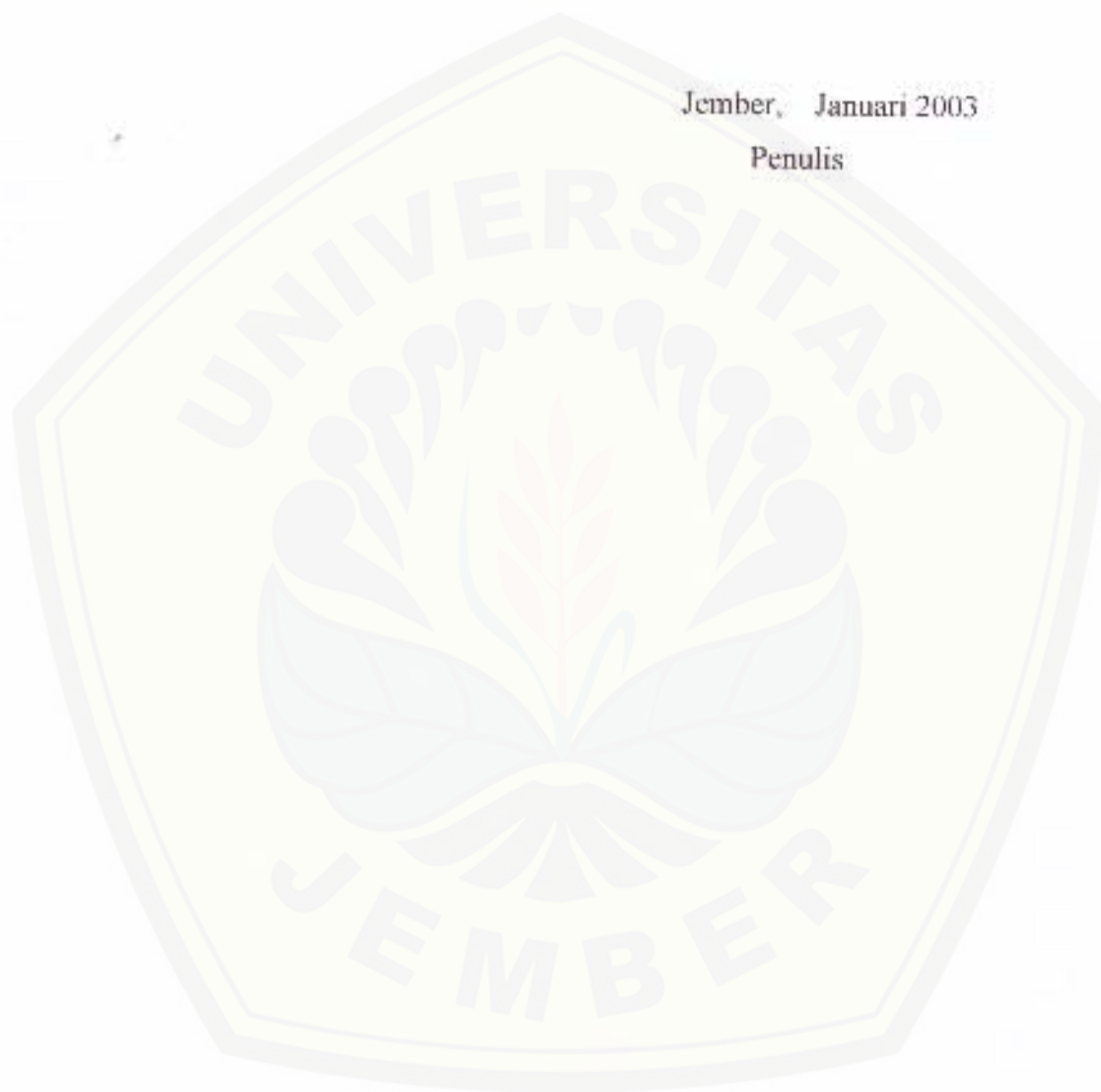
1. Drs. H. Marwoto, Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Drs. Albert Tallapessy, M.A. , Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. Hairus Salikin ,M.Ed, sebagai Dosen Pembimbing.
4. Ibu Dina Dyah K, M.A selaku Dosen Wali.
5. Bapak Drs. Sulaiman, selaku pimpinan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.
6. Bapak Ir.Sockarman yang telah membantu dalam pengumpulan data-data yang diperlukan.
7. Seluruh Pegawai kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Bondowoso.
8. Sahabatku tersayang Yeni Fatmawati, untuk semua yang telah diberikan.
9. Windu Cahyani dan Rita Rachmawati, untuk semua dukungannya.
10. Teman-teman seperjuangan di Diploma III Bahasa Inggris.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Karenanya saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis berharap laporan ini dapat berguna untuk semua pihak. Akhirnya, atas bantuan dari berbagai pihak penulis sampaikan terima kasih.

Jember, Januari 2003

Penulis



**DAFTAR ISI**

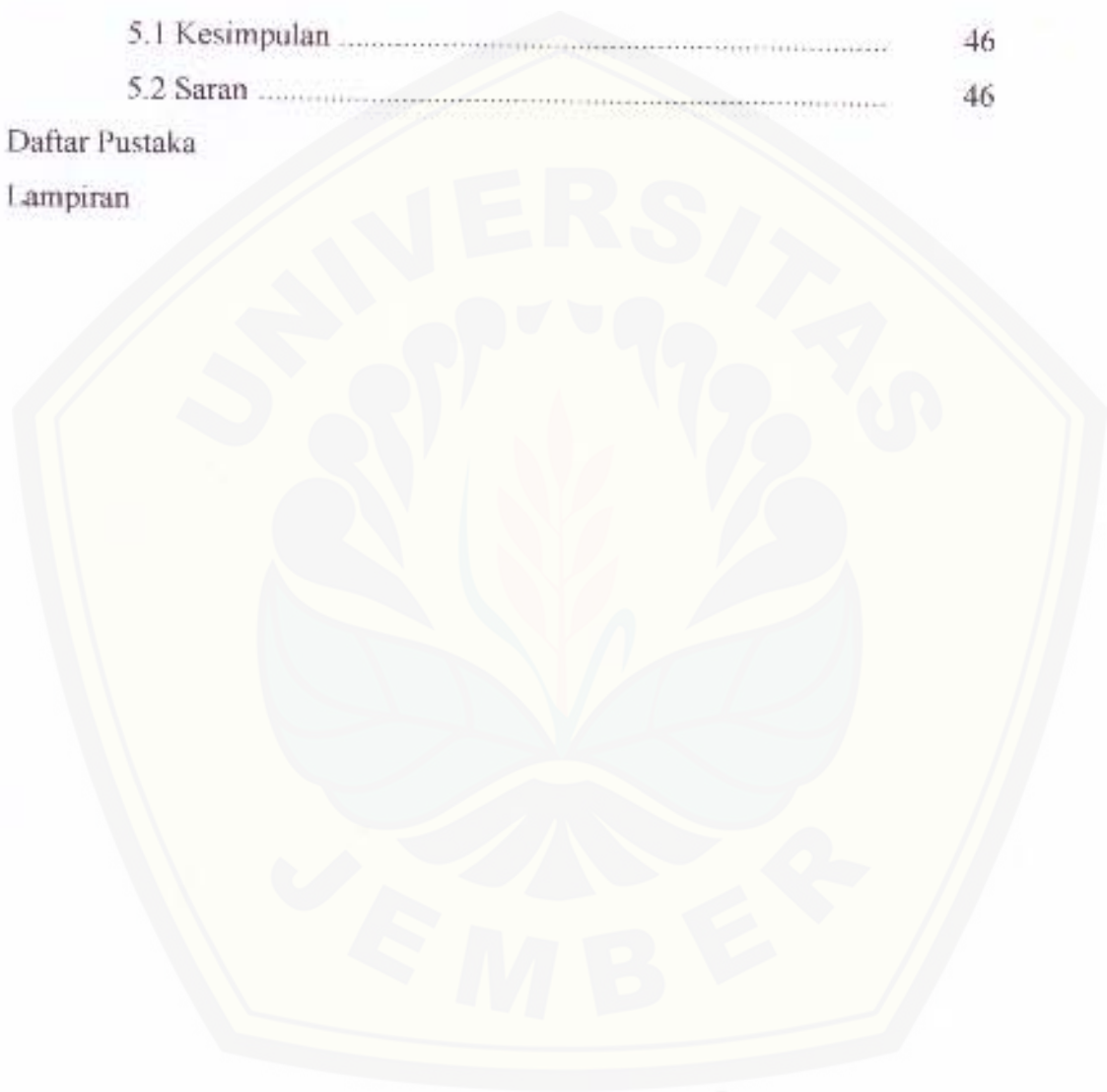
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Motto .....	iv
Abstraksi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan PKN .....	2
1.3 Manfaat PKN .....	2
1.4 Waktu dan Tempat PKN .....	2
1.4.1 Waktu PKN .....	2
1.4.2 Tempat PKN .....	3
1.5 Prosedur Pelaksanaan PKN .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Pengertian Kebudayaan .....	5
2.2 Unsur-Unsur Kebudayaan .....	6
2.2.1 Sistem Religi .....	6
2.2.2 Sistem Mata Pencaharian .....	7
2.2.3 Sistem Bahasa .....	7
2.2.4 Sistem Seni .....	7
2.2.5 Sistem Kemasyarakatan .....	8
2.2.6 Sistem Peralatan .....	8
2.2.7 Sistem Kekuasaan .....	8
2.2.8 Sistem Ilmu Pengetahuan .....	9
2.2.9 Demografi .....	9
2.2.10 Sistem Lingkungan Alam .....	9



2.2.11 Sistem Asal Mula Suku Bangsa .....	10
2.3 Wujud Kebudayaan .....	10
2.3.1 Wujud Kebudayaan Sebagai Kompleks Dari Ide- Ide, Gagasan , Nilai-Nilai, Norma-Norma, Peraturan Dan Sebagainya .....	10
2.3.2 Wujud Kebudayaan Sebagai Suatu Kompleks Aktifitas Serta Tindakan Berpola dari Manusia Dalam Masyarakat.....	11
2.3.3 Wujud Kebudayaan Sebagai Benda-Benda Hasil Karya Manusia .....	11
2.4 Sistem Budaya .....	11
2.5 Peristiwa-Peristiwa Perubahan Kebudayaan .....	12
2.5.1 Cultural Lag .....	12
2.5.2 Cultural Survival .....	13
2.5.3 Cultural Conflict .....	13
2.5.4 Cultural Shock .....	13
2.6 Hubungan Antara Manusia, Masyarakat Dan Kebudayaan .....	14
2.6.1 Hubungan Manusia Dengan Kebudayaan .....	14
2.6.2 Hubungan Masyarakat Dengan Kebudayaan .....	15
2.6.3 Hubungan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan	15
2.7 Peranan Bahasa Inggris .....	16
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PKN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso .....	18
3.1.1 Keadaan Alam .....	18
3.1.2 Wilayah, Letak Dan Keadaan Geografi .....	18
3.1.3 Demografi .....	19
3.2 Gambaran Umum DISPARSENIBUD .....	19
3.2.1 Sejarah Singkat DISPARSENIBUD .....	19
3.2.2 Tugas DISPARSENIBUD .....	20
3.2.3 Fungsi DISPARSENIBUD .....	21

3.3 Visi dan Misi DISPARSENIBUD .....	21
3.3.1 Visi DISPARSENIBUD .....	21
3.3.2 Misi DISPARSENIBUD .....	22
3.4 Struktur Organisasi DISPARSENIBUD .....	22
3.4.1 Kepala Dinas .....	22
3.4.2 Bagian Tata Usaha .....	22
3.4.3 Sub Dinas Program .....	24
3.4.4 Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya .....	26
3.4.5 Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi .....	29
3.4.6 UnitPelaksana tekhnis Dinas .....	31
3.5 Tata Kerja DISPARSENIBUD .....	31
BAB IV. KEGIATAN PKN .....	32
4.1 Kegiatan PKN .....	32
4.1.1 Kegiatan Non Efektif .....	32
4.1.2 Kegiatan Efektif .....	32
4.2 Kebudayaan Megalithikum .....	33
4.3 Kebudayaan Megalithikum di Bondowoso .....	34
4.4 Macam-Macam Kebudayaan Megalithikum di Kabupaten Bondowoso .....	35
4.4.1 Dolmen .....	35
4.4.2 Punden Berundak .....	36
4.4.3 Menhir .....	37
4.4.4 Sarcophagus .....	37
4.4.5 Kubur Batu .....	38
4.4.6 Batu Kenong .....	39
4.4.7 Pelinggih .....	39
4.4.8 Batu Ruang .....	40
4.4.9 Gua Buto .....	40
4.4.10 Ekopak .....	41
4.4.11 Abrissauroche .....	41

4.4.12 Arca Batu .....	41
4.5 Langkah-Langkah DISPARSENIBUID Dalam Mengenalkan Kebudayaan Megalithikum .....	42
4.6 Peranan Bahasa Inggris Dalam Menunjang Promosi Kebudayaan Megalithikum .....	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
5.1 Kesimpulan .....	46
5.2 Saran .....	46
Daftar Pustaka	
Lampiran	





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya kabupaten Bondowoso
2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bondowoso
3. Data kunjungan wisatawan manca negara dan wisatawan nusantara ke obyek wisata kabupaten Bondowoso
4. Usaha akomodasi dan hotel
5. *Rent car* ( sewa kendaraan ) kabupaten Bondowoso
6. Jenis kerajinan kabupaten Bondowoso
7. Jenis kesenian kabupaten Bondowoso



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita tahu, pariwisata merupakan sektor utama dalam menunjang perkembangan negara karena mempunyai dampak yang luas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam sektor ekonomi. Keberhasilan pengelolaan suatu obyek wisata bergantung pada bagaimana seorang pengelola mempromosikan obyek tersebut. Promosi yang dilakukan tidak sekedar untuk konsumen dalam negeri (*domestic tourist*) tetapi juga untuk konsumen luar negeri (*foreign tourist*).

Untuk memperlancar promosi yang dilakukan perlu dipergunakan sarana yang tepat. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar penduduk di dunia merupakan sarana yang paling tepat. Sampai saat ini pun sektor pariwisata sangat bergantung pada peranan Bahasa Inggris terutama untuk memberikan informasi tentang suatu obyek yang belum dikenal atau diketahui keberadaannya.

Di daerah-daerah tertentu banyak obyek dan daya tarik wisata yang kurang mendapat perhatian tetapi mempunyai potensi yang bagus untuk dijual. Obyek dan daya tarik wisata seperti itulah yang memerlukan promosi yang mampu mengangkat atau mengenalkan potensi yang ada. Salah satu contoh daya tarik wisata tersebut adalah keberadaan benda-benda jaman batu (kebudayaan megalithikum) yang terdapat di Kabupaten Bondowoso. Peninggalan nenek moyang kita tersebut kurang diketahui keberadaannya sehingga diperlukan promosi untuk memperkenalkannya baik pada lingkup nasional maupun internasional.

Karenanya penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik mengenai kebudayaan megalithikum dalam pembahasan laporan ini dan salah satu cara yang penulis gunakan untuk mengetahui keberadaan benda-benda bersejarah tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN) di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian ilmu dan



pengalaman yang didapat akan menjadi bukti nyata, selain itu PKN juga merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember. Dan untuk alasan diatas maka penulis menyusun laporan dengan judul **“BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENUNJANG PROMOSI KEBUDAYAAN MEGALITHIKUM DI KABUPATEN BONDOWOSO.”**

### **1.2 Tujuan Praktek Kerja Nyata**

Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui obyek wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso
- b. Untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Bondowoso
- c. Untuk menerapkan teori yang diperoleh dari beberapa mata kuliah, diantaranya : Wisata Budaya, Advertising, Speaking, Sejarah Kebudayaan Indonesia
- d. Untuk melengkapi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Diploma 3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra, Uneversitas Jember.

### **1.3 Manfaat Praktek Kerja Nyata**

- a. Memperoleh bekal pengalaman kerja dari instansi/lembaga tempat praktek kerja
- b. Dapat mengetahui obyek wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso
- c. Dapat mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Bondowoso
- d. Memperoleh informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menulis laporan Praktek Kerja Nyata.

### **1.4 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Nyata**

#### **1.4.1 Waktu Praktek Kerja Nyata**

Praktek Kerja Nyata dilaksanakan selama satu setengah bulan, Dimulai pada tanggal 1 juli 2002 sampai dengan 15 Agustus 2002, Mahasiswa yang melaksanakan Praktek Kerja Nyata harus memenuhi persyaratan jumlah jam



efektif 240 jam sesuai dengan ketentuan Program DIII Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember. Adapun waktu kerja adalah 5 hari kerja dengan perincian sebagai berikut :

Hari Senin sampai Kamis : pukul 07.00-15.30

Waktu istirahat makan 1 jam

Hari Jumat : pukul 07.00-11.00

Shalat Jumat

pukul 13.00-14.30

#### **1.4.2 Tempat Praktek Kerja Nyata**

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan pada kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso yang beralamat di Jalan Akhmad Yani no.64 Bondowoso.

#### **1.5 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata**

Mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN) pada instansi/perusahaan/badan usaha harus mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Adapun prosedur tersebut adalah :

1. Memilih instansi/perusahaan/badan usaha sebagai tempat untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata
2. Membuat transkrip nilai sebagai persyaratan mendapatkan surat permohonan dari fakultas
3. Mengisi formulir Praktek Kerja Nyata sebagai persyaratan mendapatkan surat permohonan ke fakultas
4. Mengajukan permohonan ke fakultas
5. Menerima surat pengantar dari fakultas
6. Mengantarkan surat permohonan tersebut pada instansi/perusahaan/badan usaha yang dimaksud

7. Menerima surat balasan dari instansi/perusahaan/badan usaha tempat melaksanakan Praktek Kerja Nyata
8. Melaksanakan Praktek Kerja Nyata serta mengikuti kegiatan perkantoran pada instansi/perusahaan/badan usaha tempat melaksanakan Praktek Kerja Nyata
9. Menghimpun data untuk menyusun laporan hasil akhir
10. Membuat laporan Praktek Kerja Nyata.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan ataupun yang disebut peradapan, mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor, 1987).

Kebudayaan = *cultuur* (Bahasa Belanda) = *culture* (Bahasa Inggris) = *Tsaqafah* (Bahasa Arab), berasal dari perkataan Latin : "*Colere*" yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Ditinjau dari sudut Bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta "*buddhayah*", yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal.

E.B.Taylor, seorang ahli antropologi, dalam bukunya "*Primitive Culture*" mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Definisi lain dikemukakan oleh R.Linton (1988 : 59) dalam buku : "*The culture background of personality*", bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

Sedangkan C.Kluckhohn dan W.H.Kelly (1987 : 42) mencoba merumuskan definisi tentang kebudayaan sebagai hasil tanya jawab dengan ahli antropologi, ahli hukum, ahli psikologi, ahli sejarah, filsafat dan lain-lain. Rumusan itu berbunyi bahwa : Kebudayaan adalah pola untuk hidup yang tercipta dalam sejarah yang eksplisit, implisit, rasional, irrasional yang terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman-pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.



Di samping definisi-definisi tersebut di atas, masih banyak definisi yang dikemukakan oleh para sarjana-sarjana Indonesia seperti:

1. Sutan Takdir Alisyahbana : Kebudayaan adalah manifestasi dari suatu bangsa
2. Dr. Moh. Hatta : Kebudayaan adalah segala ciptaan hidup dari suatu bangsa
3. Drs. Sidi Gazalba : Kebudayaan adalah cara berpikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia, yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapatlah kita tarik kesimpulan, bahwa bagi ilmu sosial, arti kebudayaan adalah amat luas, yang meliputi tingkah laku dan hasil dari tingkah laku manusia, yang diatur oleh tata tingkah laku yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dan di dalam Bahasa Inggris kata *culture* itu dalam abad yang lalu mengalami pergeseran arti sebagai berikut :

- a. *A general state or habit of mind*
- b. *The general state of intellectual development in a society as a whole*
- c. *The general body of arts*
- d. *A whole way of life, material, intellectual and spiritual*

## 2.2 Unsur-unsur Kebudayaan

### 2.2.1 Sistem Religi

Religi berarti bersatu dengan Tuhan yaitu suatu sistem untuk mengetahui apakah seseorang itu mengenal dan dekat dengan penciptanya atau tidak. Sebuah teori untuk mengukur apakah seseorang itu dekat dengan Tuhan, baik secara universal (lahir maupun bathin) yaitu dengan menggunakan Teori Gloek and Stark (1989 : 67) dalam bukunya "*Religion and society in transition*", teorinya mencakup 5 hal, yaitu :

1. *Ritual Involvement*, artinya keterlibatan ritual. Manusia seyogyanya aktif dalam kegiatan ritual agama, misalnya mengikuti pendalaman iman/rohani, berdoa, bersembahyang, amal, melakukan semedi, puasa dan lain sebagainya
2. *Idiological Involvement*, artinya keterlibatan ide yang berkaitan dengan Tuhan, misalnya dalam bentuk : membaca buku-buku agama

3. *Intellectual Involvement*, artinya seseorang wajib membaca buku-buku filsafat agama/teologi (ilmu tentang Tuhan) agar kita tidak hanya sampai pada syariat, tarikat, tetapi sampai pada hakikat dan makrifat
4. *Experiential Involvement*, artinya keterlibatan pengalaman ilahi, misalnya : kita ditolong oleh Tuhan dalam kesulitan besar yang secara manusiawi tidak bisa diselesaikan
5. *Consequential Involvement*, artinya keterlibatan manusia secara konsekwen dengan tanggung jawabnya yang harus dipenuhi dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

#### 2.2.2 Sistem Mata Pencaharian

Pada umumnya manusia butuh makan, sandang, papan dan hiburan, untuk itu perlu bekerja keras yang menghasilkan nafkah untuk menghidupi dirinya maupun keluarganya dan juga bisa beramal untuk kepentingan bangsa dan negara, kegiatan ini disebut kegiatan ekonomis yang dapat meluas kepada perdagangan, perburuan, perbankan dan lain-lain.

#### 2.2.3 Sistem Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi maka harus dikuasai dan dipergunakan untuk menunjang ilmu dan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lahir ataupun bathin. Bahasa adalah dasar kebudayaan (*phasic of culture*). Penguasaan bahasa (satu atau beberapa bahasa) akan membawa kita ke tatanan masyarakat atas.

#### 2.2.4 Sistem Seni

Sistem seni adalah aktifitas yang menghasilkan keindahan yang sangat didambakan setiap manusia karena manusia adalah *homoaestheticus*. Manusia dapat dihibur oleh kesenian hingga hidupnya riang gembira dan damai. Seni adalah alat propaganda terbaik di dunia. Tanpa seni hidup manusia terasa gersang.



Kebesaran/ketenaran suatu bangsa ditentukan oleh apakah bangsa itu menciptakan karya seni yang besar/agung dan adiluhung. Kesenian merupakan suatu syarat untuk menentukan peradapan manusia atau bangsa itu sendiri.

### **2.2.5 Sistem Kemasyarakatan**

Manusia adalah makhluk sosial artinya kehidupannya tidak bisa terlepas dari manusia lain, suku bangsa lain, bangsa lain, agama lain dan budaya lain sehingga kita wajib memiliki kesadaran sosial. Kita dituntut untuk bermasyarakat yang terdiri atas beberapa lapis masyarakat, misalnya : masyarakat atas, menengah dan bawah; masyarakat perkotaan dan pedesaan; masyarakat maju dan belum maju; masyarakat miskin dan kaya.

### **2.2.6 Sistem Peralatan (Tehnologi)**

Dalam menghadapi hidup terutama untuk mencari nafkah dan juga berbakti kepada Tuhan diperlukan peralatan/tehnologi, misalnya : tehnologi pangan, tehnologi pertanian, perikanan, tehnologi agama dan sebagainya. Semakin kita menguasai tehnologi semakin majulah kita dan juga semakin sejahteralah kita, maka kita harus akrab dengan tehnologi (baik tehnologi tradisional maupun modern).

### **2.2.7 Sistem Kekuasaan (Politik)**

Setiap bangsa memiliki suatu wadah yang disebut negara/negeri/kerajaan. Untuk itu diperlukan organisasi kenegaraan yang disebut organisasi politik yang mencakup : kekuasaan (*power*), negara (*state*), keabsahan (legitimasi), kebijakan (*policy*), pengambilan keputusan dan alokasi/distribusi pembagian anggaran.



### 2.2.8 Sistem Ilmu Pengetahuan

Di dalam peradapan dan kebudayaan, sistem/unsur ilmu pengetahuan adalah unsur budaya yang sangat penting karena akan mendasari dan mengembangkan kesejahteraan umat manusia. Unsur-unsur yang lainpun berkembang atas dasar ilmu pengetahuan, dengan demikian sistem-sistem kebudayaan selalu berkembang dari jaman ke jaman, baik teorinya maupun penerapannya dan biasanya dibantu unsur/sistem teknologi demi kesempurnaan ilmu pengetahuan tersebut.

### 2.2.9 Demografi

Dahulu sistem ini belum masuk dalam unsur budaya, tetapi pesatnya perkembangan jumlah penduduk akhirnya umat manusia terpengaruh di dalam hidupnya. Dengan adanya jumlah penduduk yang sangat besar sehingga mempengaruhi unsur ekonomi dunia. Adanya demografi diambil dari permasalahan :

- a. Terjadinya konflik-konflik ekonomi karena perebutan pasar ekonomi
- b. Terbatasnya lahan untuk tanaman pangan
- c. Diperlukan biaya sangat besar untuk menghidupi umat manusia di dunia, apalagi terjadi kesenjangan sosial ekonomi sehingga terbentuk kelas atas, menengah dan bawah (si kaya dan si miskin).

### 2.2.10 Sistem Lingkungan Alam

Dahulu tidak ada permasalahan dengan lingkungan alam tetapi akhirnya muncul banyak masalah karena terjadi perusakan alam/lingkungan, pencemaran, sehingga alam sebagai sumber hidup menjadi ancaman kehidupan manusia. Telah banyak dikemukakan para ahli bahwa semakin lama semakin banyak kematian jenis flora dan fauna juga pencemaran oksigen, air sehingga akhirnya lingkungan alam dianggap sangat penting.

### 2.2.11 Sistem Asal Mula Suku Bangsa

Dewasa ini timbul masalah besar mengenai persoalan bangsa-bangsa di dunia dan etnik-etnik suku bangsa. Pada jaman dahulu timbul masalah warna kulit sehingga terjadi keekstiman konflik antar bangsa, antar ras yang berbeda warna kulitnya sehingga terjadi perbedaan hak asasi. Akan tetapi kini telah terjadi globalisasi sehingga terjadi pembauran antar bangsa, suku bangsa, warna kulit dan agama yang banyak menimbulkan dampak negatif tetapi tetap berjalan terus karena adanya semboyan kebebasan. Masalah-masalah inilah yang akhirnya diangkat menjadi unsur budaya yang sangat penting.

## 2.3 Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1980), kata "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan akal". Sedangkan kata "budaya" merupakan perkembangan majemuk dari "budi daya" yang berarti "daya dari budi" sehingga dibedakan antara "budaya" yang berarti "daya dari budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, dengan "kebudayaan" yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa. Dalam disiplin ilmu antropologi budaya, kebudayaan dan budaya itu artinya sama saja. Menganalisa konsep kebudayaan perlu dilakukan dengan pendekatan dimensi dan isi dari wujud kebudayaan.

### 2.3.1 Wujud Kebudayaan Sebagai Kompleks Dari Ide-Ide, Gagasan, Nilai-Nilai, Norma-Norma, Peraturan Dan Sebagainya

Wujud pertama ini adalah wujud ideal kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba dan difoto. Letaknya dalam alam pikiran manusia. Sekarang kebudayaan ideal ini banyak tersimpan dalam arsip kartu komputer, pita komputer dan sebagainya. Ide-ide dan gagasan manusia ini banyak yang hidup dalam masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat. Gagasan-gagasan itu tidak terlepas satu sama lain melainkan saling berkaitan menjadi suatu sistem, disebut



sistem budaya atau *cultural system*, yang dalam Bahasa Indonesia disebut adat istiadat.

### **2.3.2 Wujud Kebudayaan Sebagai Suatu Kompleks Aktifitas Serta Tindakan Berpola Dari Manusia Dalam Masyarakat**

Wujud ini disebut juga sistem sosial atau *social system*, yaitu mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia yang berinteraksi satu dengan lainnya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu. Sistem sosial ini bersifat konkrit sehingga bisa diobservasi, difoto dan didokumentir.

### **2.3.3 Wujud Kebudayaan sebagai Benda-Benda Hasil Karya Manusia**

Wujud terakhir ini disebut kebudayaan fisik, yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkrit berupa benda-benda yang bisa diraba, difoto dan dilihat.

Ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dalam kehidupan masyarakat tidak terpisah satu dengan yang lainnya. Kebudayaan ideal dan adat istiadat mengatur dan mengarahkan tindakan manusia baik gagasan, tindakan dan karya manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan secara fisik. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk lingkungan hidup tertentu yang makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamnya sehingga mempengaruhi pola berpikir dan perbuatannya.

## **2.4 Sistem Budaya**

Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya atau *cultural system* merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas satu dari lainnya, tetapi selalu berkaitan dan menjadi satu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan, yang diartikan pula adat istiadat. Adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma



menurut pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama.

Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui pembudayaan atau *institutionalization* (pelebagaan). Dalam proses pelebagaan ini, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses ini dimulai sejak kecil, dimulai dari lingkungan keluarganya, kemudian dengan lingkungan di luar rumah, mula-mula dengan meniru berbagai macam tindakan. Setelah perasaan dan nilai budaya yang memberikan motivasi akan tindakan meniru diinternalisasi dalam kepribadiannya, maka tindakannya itu menjadi suatu pola yang mantap, dan norma yang mengatur tindakan dibudayakan. Tetapi ada juga individu yang dalam proses pembudayaannya tersebut yang mengalami *deviants*, artinya individu yang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan sistem budaya di lingkungan sosial sekitarnya.

## 2.5 Peristiwa-Peristiwa Perubahan Kebudayaan

### 2.5.1 Cultural Lag

*Cultural lag* adalah perbedaan antara taraf kemajuan berbagai bagian dalam kebudayaan suatu masyarakat. Artinya ketinggalan kebudayaan, yaitu selang waktu antara saat benda itu diperkenalkan pertama kali dan saat benda itu diterima secara umum sampai masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap benda tersebut. Juga suatu *lag* yang terjadi apabila irama perubahan dari dua unsur perubahan (mungkin lebih) memiliki korelasi yang tidak sebanding sehingga unsur yang satu tertinggal oleh unsur yang lainnya. Jadi, pengertian *lag* dapat dipergunakan paling sedikit dalam dua arti, yaitu :

1. Suatu jangka waktu antara terjadinya penemuan baru dan diterimanya penemuan baru tadi
2. Adanya perubahan dalam pikiran manusia dari alam pikiran tradisional ke alam pikiran modern.

Terjadinya *cultural lag* ialah karena adanya hasil ciptaan baru yang membutuhkan aturan-aturan serta pengertian yang baru yang berlawanan dengan hukum-hukum serta cara-cara bertindak yang lama, tetapi ada pula kelompok yang memiliki sifat keterbukaan, bahkan mengharapkan timbulnya perubahan dan menerimanya dengan mudah tanpa mengalami *cultural lag*.

### **2.5.2 Cultural Survival**

Istilah ini ada sangkut pautnya dengan *cultural lag* karena mengandung pengertian adanya suatu cara tradisional yang tidak mengalami perubahan sejak dahulu sampai sekarang. *Cultural survival* adalah suatu konsep yang lain, dalam arti bahwa konsep ini dipakai untuk menggambarkan suatu praktek yang telah kehilangan fungsi pentingnya seratus persen, yang tetap hidup dan berlaku semata-mata hanya di atas landasan adat-istiadat semata-mata.

### **2.5.3 Pertentangan Kebudayaan (Cultural Conflict)**

Pertentangan kebudayaan ini muncul sebagai akibat relatifnya kebudayaan. Hal ini terjadi akibat konflik langsung antar kebudayaan. Faktor-faktor yang menimbulkan konflik kebudayaan adalah keyakinan-keyakinan yang berbeda sehubungan dengan berbagai masalah aktifitas berbudaya. Konflik ini dapat terjadi di antara anggota-anggota kebudayaan yang satu dengan anggota-anggota kebudayaan yang lain.

### **2.5.4 Guncangan Kebudayaan (Cultural Shock)**

Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Kalervo Oberg (1958) untuk menyatakan apa yang disebutnya sebagai suatu penyakit jabatan orang-orang yang tiba-tiba dipindahkan ke dalam suatu kebudayaan yang berbeda dari kebudayaannya sendiri, semacam penyakit mental yang tidak disadari oleh korbannya. Hal ini akibat kecemasan karena orang itu kehilangan atau tidak melihat lagi semua tanda dan lambang pergaulan sosial yang sudah dikenalnya dengan baik.



Ada empat tahap yang membentuk siklus *cultural shock* :

1. Tahap inkubasi; kadang-kadang disebut tahap bulan madu, sebagai suatu pengalaman baru yang menarik.
2. Tahap krisis; ditandai dengan situasi perasaan dendam, pada saat inilah terjadi korban *cultural shock*.
3. Tahap kesembuhan; korban mampu melampaui tahap kedua, hidup dengan damai.
4. Tahap penyesuaian diri; sekarang orang tersebut sudah membanggakan sesuatu yang dilihat dan dirasakannya dalam kondisi yang baru; rasa cemas dalam dirinya sudah berlalu.

## 2.6 Hubungan Antara Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan

### 2.6.1 Hubungan Manusia Dengan Kebudayaan

Dipandang dari sudut antropologi, manusia dapat ditinjau dari 2 segi yaitu manusia sebagai makhluk biologi dan manusia sebagai makhluk sosio-budaya.

Sebagai makhluk biologi, manusia dipelajari dalam ilmu biologi atau anatomi, dan sebagai makhluk sosio-budaya manusia dipelajari dalam antropologi budaya. Antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia, bagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dapat mengubah lingkungan berdasarkan pengalamannya. Juga memahami, menuliskan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat manusia.

Akhirnya terdapat suatu konsepsi tentang kebudayaan manusia yang menganalisa masalah-masalah hidup sosio-kebudayaan manusia. Konsepsi tersebut ternyata memberi gambaran kepada kita bahwasannya hanya manusialah yang mampu berkebudayaan. Sedangkan pada hewan tidak memiliki kemampuan tersebut. Mengapa hanya manusia saja yang dapat memiliki kebudayaan ? Hal ini dikarenakan manusia dapat belajar dan dapat memahami bahasa, yang kesemuanya itu bersumber pada akal manusia. Kesimpulannya : bahwa hanya manusialah yang dapat menghasilkan kebudayaan, dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia.



### 2.6.2 Hubungan Masyarakat Dengan Kebudayaan

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh kecakapan, pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga penimbunan (*petandon*) itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya. Memang kebudayaan itu bersifat komulatif, bertimbun. Dapat diibaratkan : manusia adalah sumber kebudayaan, dan masyarakat adalah danau besar, di mana air dari sumber-sumber itu mengalir dan *tertando*. Jadi erat sekali hubungan antara masyarakat dengan kebudayaan. Kebudayaan tidak mungkin timbul tanpa adanya masyarakat, dan eksistensi masyarakat itu hanya dapat dimungkinkan oleh adanya kebudayaan.

### 2.6.3 Hubungan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan

Dengan melihat uraian di atas, maka ternyata bahwa manusia, masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam artinya yang utuh. Karena ketiga unsur inilah kehidupan makhluk sosial berlangsung.

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yaitu bersama-sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Sebaliknya manusia pun tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Seorang manusia yang tidak pernah mengalami hidup bermasyarakat, tidak dapat menunaikan bakat-bakat manusianya yaitu mencapai kebudayaan. Dengan kata lain di mana orang hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan.

Adanya kebudayaan di dalam masyarakat itu merupakan bantuan yang besar sekali pada individu-individu, baik sejak permulaan adanya masyarakat sampai kini, di dalam melatih dirinya memperoleh dunianya yang baru. Dari setiap generasi manusia, tidak lagi memulai dan menggali yang baru, tetapi menyempurnakan bahan-bahan lama menjadi yang baru dengan berbagai cara. Kemudian sebagai anggota generasi yang baru itu telah menjadi kewajiban

meneruskan ke generasi selanjutnya segala apa yang mereka pelajari dari masa lampau dan apa yang mereka sendiri tambahkan pada keseluruhan aspek kebudayaan itu.

Setiap kebudayaan adalah sebagai jalan atau arah di dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan itu tidak dapat dilepaskan dengan individu dan masyarakat.

Dan akhirnya di mana manusia hidup bermasyarakat di sanalah ada kebudayaan dan kesemuanya menjadi benda penyelidikan sosiologi.

## 2.7 Peranan Bahasa Inggris

Seperti yang telah disebutkan diatas, Kluckhohn dan Koentjaraningrat membagi kebudayaan menjadi beberapa unsur. Diantara unsur-unsur yang ada tersebut terdapat unsur sistem bahasa, dimana dijelaskan bahwa bahasa merupakan dasar kebudayaan (*basic of culture*). Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide/gagasan yang dimilikinya, begitu pula dalam penyampaian informasi akan berjalan dengan lancar dan jelas.

S.Medik dalam bukunya "*Profile of the hotel and catering industry*" mengatakan bahwa prasarana wisata meliputi beberapa hal diantaranya :

1. Tempat-tempat menemui wisatawan
  - a. Untuk pengurusan perjalanan : agen-agen perjalanan, badan usaha perjalanan, usaha sewa menyewa kendaraan (rent car)
  - b. Untuk menyampaikan informasi dan propaganda : kantor-kantor penerangan wisata dipintu-pintu masuk suatu negara, kota atau daerah tertentu; organisasi-organisasi lokal atau sekitarnya yang mengurus pariwisata; komite-komite upacara perayaan-perayaan khusus
2. Tempat-tempat rekreasi dan olah raga : fasilitas olah raga untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan olah raga darat dan air, dan lain-lain.



Dari dua hal yang disebutkan diatas dapat diperoleh gambaran yang jelas bagaimana Bahasa Inggris memegang peranan yang penting dalam promosi kebudayaan yang ada guna meningkatkan promosi wisata. Wisatawan yang datang tentunya bukan hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan mancanegara, karenanya tempat-tempat yang menangani masalah yang berhubungan dengan penyampaian informasi dan pelayanan jasa lainnya bagi wisatawan harus mempunyai individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Misalnya agen perjalanan, dimana seorang pengusaha agen perjalanan harus mampu menguasai minimal satu bahasa asing (dalam hal ini Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional) sehingga ia mampu memberikan penjelasan dan informasi secara rinci kepada wisatawan asing yang membutuhkan jasanya.

Contoh lain yang dapat diambil yaitu peranan Bahasa Inggris pada kantor-kantor penerangan wisata seperti pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. Pengenalan kebudayaan megalithikum juga membutuhkan penjelasan-penjelasan yang rinci, misalnya tempat-tempat dimana terdapat peninggalan kebudayaan megalithikum diberi tanda dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sebagai informasi bagi para wisatawan agar mereka dapat mengetahui dengan jelas mengenai peninggalan kebudayaan tersebut. Selain itu penyampaian informasi dalam bentuk brosur yang ditulis dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) juga sangat membantu.





### BAB III

## GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA NYATA

### 3.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso

Kota Bondowoso diperkirakan berdiri sekitar abad XII masehi sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Dari pengertian bahasa, kata Bondowoso berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari kata *Bondo* yang berarti kekayaan, kesuburan, kemakmuran, dan kata *Woso* yang berarti kekuasaan atau penguasa. Sehingga kata Bondowoso dapat diartikan sebagai daerah yang kaya, subur dan makmur yang berada dalam naungan kekuasaan atau dipimpin oleh penguasa yang arif dan bijaksana.

#### 3.1.1 Keadaan Alam

Kota Bondowoso terletak di ujung timur Pulau Jawa dan berda di ketinggian antara 78 sampai dengan 2300 mdpl dimana sekelilingnya menjulang Gunung Argopuro, Gunung Raung dan Gunung Semeru. Keadaan dataran di Kabupaten Bondowoso 44,4 persen berupa dataran rendah dan 24,9 persen berupa dataran tinggi dengan sebagian besar lahan adalah areal hutan seluas 37,02 persen.

Kota Bondowoso yang dikelilingi oleh pegunungan mempunyai pemandangan yang layak untuk dijual. Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang banyak tersebar di Bondowoso banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena Bondowoso banyak memiliki produk wisata unggulan.

#### 3.1.2 Wilayah, Letak dan Keadaan Geografi

Wilayah Kabupaten Bondowoso terletak dibagian timur yang termasuk Wilayah Kerja Pembantu Gubernur Wilayah VII di Jember yang mempunyai batas wilayah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah barat berbatasan dengan Kaupaten Probolinggo

Secara administratif Bondowoso terbagi dalam 4 Wilayah Kerja Pembantu Bupati, 17 kecamatan, 3 perwakilan kecamatan, 184 desa dan 10 kelurahan. Sedangkan secara geografis Bondowoso terletak pada 113°48'27" hingga 113°48'26" bujur timur, 7°50'10" hingga 7°56'41" lintang selatan dengan suhu udara 23-26, curah hujan rata-rata 2170.2 mm/bl dan rata-rata hari hujan selama 97 hari.

### **3.1.3 Demografi**

Menurut hasil survey Badan Statistik, Kabupaten Bondowoso berpenduduk 658.775 jiwa yang terdiri dari 320.797 jiwa laki-laki dan 337.978 jiwa wanita yang kesemuanya tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Bondowoso.

Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 154.676 jiwa dan petani sebanyak 146.887 jiwa, selebihnya bekerja sebagai pedagang atau berwiraswasta dan pegawai negeri. Mayoritas penduduk beragama Islam (98,3%), Kristen Protestan (0,9%), Kristen Katolik (0,3%), Hindu (0,2%) dan Budha (0,3%).

## **3.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

### **3.2.1 Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

Dinas Pariwisata Daerah (Disparda) Kabupaten Bondowoso terbentuk pada tanggal 23 April 1998, untuk mengelola segala potensi di bidang pembangunan kepariwisataan secara khusus di bawah naungan pemerintah daerah.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah Kabupaten Bondowoso menetapkan peraturan daerah yang mengatur tentang organisasi dan tata kerja Disparda Kabupaten Bondowoso yang berpedoman pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 49 tahun 1993 yang pengaturannya ditetapkan dalam peraturan daerah :



1. Perda nomor 24 tahun 1979 tentang penyerahan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang kepariwisataan kepada Dati I (Lembaran Negara RI nomor 34 tahun 1979)
2. Undang-Undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan (Lembaran Negara RI nomor 78 tahun 1980, tambahan Lembaran RI nomor 34-37)
3. Perda Propinsi Dati I Jawa Timur nomor 4 tahun 1992, tentang penyerahan sebagian urusan Pemerintah Propinsi Dati I Jawa Timur dalam bidang kepariwisataan kepada Dati II
4. Perda Kabupaten Bondowoso nomor 10 tahun 1997 tentang susunan organisasi dan tata kerja Disparda Bondowoso
5. Surat Keputusan Bupati Kepala Dati II Bondowoso nomor 815 tentang penunjukan bagian perekonomian sebagai pelaksana tugas urusan pariwisata di Kabupaten Bondowoso.

Perubahan nama serta susunan organisasi dan tata kerja kedinasan secara institusional dikarenakan adanya perubahan kebijakan pemerintah Kabupaten Bondowoso seiring dengan berlakunya undang-undang otonomi daerah yang berlaku per 1 Januari 2001. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso nomor 29 tahun 2000 yang ditetapkan pada tanggal 5 Desember 2000, maka nama Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso berubah menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

### **3.2.2 Tugas Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pembangunan dan mengembangkan faktor pariwisata, termasuk peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, potensi dan sarana pendukung kepariwisataan di daerah.

Selain itu Dinas pariwisata seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas :

1. Urusan ijin usaha kepariwisataan dan pendukung kepariwisataan daerah
2. Tata usaha atau ijin menggunakan fasilitas gedung olah raga atau stadion, lapangan (alun-alun) dan gedung seni atau paseban milik daerah

3. Penerimaan dan pembayaran retribusi gedung olah raga atau stadion, lapangan dan gedung pentas seni milik daerah
4. Tata usaha atau ijin menggunakan Sumber Wringin Kecamatan Sukosari dan Pesanggrahan Sempol Kecamatan Klabang.

### **3.2.3 Fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mempunyai fungsi antara lain :

1. Perumus kebijakan dalam rangka perencanaan, pembinaan dan pengembangan bidang pariwisata, seni dan budaya yang ditetapkan oleh bupati
2. Pelaksana kebijakan operasional, pemberian bimbingan dan pemeliharaan, pemberian perijinan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Pemantau, pengawas dan pengendali Pelaksana Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
4. Pengelola aset wisata daerah meliputi pembangunan, pemeliharaan dan pemberdayaan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh bupati
5. Pengelola administrasi umum meliputi ; ketatalaksanaan, keuangan, perlengkapan dan peralatan dinas
6. Pengelola Unit Pelaksana Tehnis Dinas (UPTD).

## **3.3 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

### **3.3.1 Visi Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mengedepankan konsep :

- a. Pariwisata sebagai andalan pembangunan daerah
- b. Memanfaatkan Kabupaten Bondowoso sebagai kawasan pariwisata nusantara bahkan dunia dengan memanfaatkan daya tarik wisata.



### **3.3.2 Misi Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

Misi Dinas Pariwisata seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso adalah :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia agar mampu mandiri, tangguh, dedikatif, profesional, berwawasan kebudayaan disesuaikan dengan kebutuhan
- b. Pemasaran dilakukan secara terarah, terencana, terpadu, berkesinambungan dengan memperhatikan keseimbangan IPOLEKSOSBUD HANKAM, agama dan kelestarian lingkungan hidup
- c. Produk wisata berbasis pada sumber daya manusia, budaya yang dikemas dengan memanfaatkan IPTEK dan sentuhan seni khas untuk bisa mampu bersaing di pasar wisata dunia
- d. Pengembangan tata ruang diharapkan terjadi interaksi antar sektor, antar daerah dengan memperhatikan letak geografis, klimatologi, biota daerah
- e. Perlindungan terhadap wisatawan mancanegara maupun nusantara dalam bentuk asuransi
- f. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan memberikan peluang agar masyarakat sekitarobyek dapat berperan aktif dan saling menguntungkan.

### **3.4 Struktur Organisasi Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

#### **3.4.1 Kepala Dinas**

Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas melaksanakan kewenangan di bidang pemerintahan, Urusan Rumah Tangga Daerah bidang pariwisata dan budaya.

#### **3.4.2 Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian dan urusan rumah tangga dinas.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas antara lain :

1. Pelaksana tata usaha umum dan tata usaha kearsipan serta kelengkapan
2. Pelaksana tata usaha keuangan
3. Pelaksana tata usaha dan pembinaan kepegawaian
4. Pelaksana urusan rumah tangga dinas dan keprotokolan
5. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Bagian Tata Usaha Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso terdiri dari 3 sub bagian yaitu :

**A. Sub Bagian Administrasi dan Umum**, mempunyai tugas :

1. Menyelenggarakan urusan surat menyurat, pengetikan dan pengadaan
2. Menyelenggarakan kearsipan baik arsip statis maupun arsip dinamis
3. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan protokol serta perjalanan dinas
4. Menyusun analisa kebutuhan pengadaan barang dan melakukan administrasi barang-barang keperluan kantor perbekalan lain
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

**B. Sub Bagian Keuangan**, mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan mengolah bahan untuk menyusun anggaran dinas
2. Menyiapkan usulan anggaran dinas
3. Mengolah tata usaha keuangan dan pembukuan realisasi anggaran dinas
4. Mengurus keuangan anggaran perjalanan dinas, tata usaha dan pembayaran gaji pegawai
5. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pertanggungjawaban realisasi serta perhitungan anggaran dinas
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.



**C. Sub Bagian Kepegawaian**, mempunyai tugas :

1. Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian yang meliputi pengumpulan data kepegawaian, buku induk pegawai, urusan pengangkatan, mutasi, kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, pembinaan karir dan penerimaan pegawai
2. Menyusun formulir dan perencanaan kebutuhan pegawai
3. Mengurus kesejahteraan pegawai
4. Menyelenggarakan usaha peningkatan mutu pengetahuan dan disiplin
5. Menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan bidang organisasi, tata laksana, dan administrasi kepegawaian
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

**3.4.3 Sub Dinas Program**

Sub Dinas Program mempunyai tugas menghimpun dan menyiapkan data, sebagai bahan untuk penyusunan program, menganalisa, merumuskan, mengevaluasi, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

Sub Dinas Program mempunyai fungsi :

1. Pengumpul dan penghimpun data dan potensi sebagai bahan penyusun program
2. Penyusun program kerja dan proyek
3. Pemantau, pengawas dan pengendali terhadap pelaksana program dan proyek
4. Pengevaluasi pelaksana program dan proyek
5. Penyiap dan penyusun laporan pengawasan pelaksanaan program dan proyek
6. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas

Sub Dinas Program Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso terdiri dari 4 seksi yaitu :

**A. Seksi Penyusunan Program**, mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan mensistimasikan data untuk bahan penyusunan program kerja dan proyek
2. Mengolah dan mengkoordinasikan penyusunan program kerja dan proyek
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sub dinas proyek.

**B. Seksi Pengawasan dan Pengendalian**, mempunyai tugas :

1. Melaksanakan pengamatan dan pemantauan pelaksana program kerja dan proyek
2. Melaksanakan penelitian, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksana program kerja dan proyek
3. Menyiapkan dan menyusun laporan hasil pengawasan pelaksana program dan proyek
4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.

**C. Seksi Data dan Potensi**, mempunyai tugas :

1. Menghimpun, mendokumentasikan, mengolah dan menganalisa serta menyajikan data pariwisata, seni dan jenisnya
2. Menginventarisasi serta mensistemasi data tentang pariwisata, seni dan budaya melalui masing-masing kelompok dan jenisnya
3. Pembuatan proyeksi perkembangan data kunjungan wisatawan
4. Menyelenggarakan ruang data
5. Menyiapkan dan menyusun laporan data dan potensi
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.



**D. Seksi Evaluasi dan Pelaporan**, mempunyai tugas :

1. Menghimpun dan menginventarisir semua permasalahan sebagai akibat pelaksanaan program dan proyek
2. Melaksanakan pengkajian, analisa dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program dan proyek
3. Menyiapkan dan menyusun laporan pelaksanaan kerja dan proyek
4. Menyusun dan membuat laporan data, potensi dan semua kegiatan dinas secara berkala dan rutin
5. Memenuhi dan memberikan laporan terhadap permintaan data dari instansi terkait
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.

**3.4.4 Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata**

Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan obyek wisata serta pemantauan sarana dan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya

Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Sarana Pariwisata mempunyai fungsi :

1. Penyiap bahan pembinaan dan upaya pengembangan obyek wisata, aneka hiburan, rekreasi dan pentas seni budaya serta tenaga kerja pariwisata
2. Pelaksana pembinaan usaha obyek wisata , pentas budaya dan usaha sarana pariwisata
3. Penyelenggara perijinan bidang pengusahaan obyek wisata, aneka hiburan, rekreasi dan pentas seni budaya dan usaha serta bidang pengusahaan akomodasi, ketenagakerjaan, rumah makan dan café
4. Pemantau dan pengevaluasi obyek wisata, aneka hiburan, rekreasi dan pentas seni budaya serta bidang pengusahaan akomodasi, ketenagakerjaan, rumah makan dan café

5. Menyusun laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan pemantauan dan evaluasi kegiatan
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata terdiri dari 4 seksi :

**A. Seksi Dinas Obyek Wisata dan Pentas Seni Budaya**, mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan obyek wisata, seni dan budaya
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya untuk pengembangan obyek wisata sesuai dengan kebijakan pemerintah
3. Menyiapkan bahan untuk karya seni budaya nasional sebagai obyek wisata di daerah sesuai dengan etika dan estetika lingkungan kehidupan setempat
4. Menyiapkan petunjuk tentang pembatasan semaksimal mungkin semua jenis serta unsur budaya asing yang berpengaruh negatif pada pembangunan bangsa dan negara
5. Melaksanakan pemantauan terhadap obyek wisata dan pentas seni budaya
6. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan bidang obyek wisata dan pentas budaya
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Seni dan Usaha Sarana Pariwisata.

**B. Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan**, mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan terhadap usaha rekreasi dan aneka hiburan
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya untuk pengembangan usaha rekreasi dan aneka hiburan
3. Melaksanakan pemantauan terhadap usaha rekreasi dan aneka hiburan
4. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan bidang rekreasi dan aneka hiburan



5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.

**C. Seksi Akomodasi, Tempat Hiburan, Rumah Makan dan Café**, mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan café
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya untuk pengembangan usaha akomodasi tempat hiburan, rumah makan dan café untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa bagi wisatawan
3. Menyiapkan petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa usaha akomodasi tempat hiburan, rumah makan dan café sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
4. Melaksanakan pemantauan terhadap usaha akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan café
5. Menyiapkan dan menyusun laporan bidang akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan café
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.

**D. Seksi Lingkungan dan Perijinan**, mempunyai tugas :

1. Merumuskan, menyiapkan dan menyajikan serta melaksanakan dokumen perijinan bidang usaha pariwisata, seni dan budaya
2. Merumuskan persyaratan, prosedur, proses perijinan serta ketentuan pidana, penyidikan dan sanksi agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi terkait maupun lingkup dinas dalam proses penerbitan perijinan dibidang usaha pariwisata, seni dan budaya
4. Melakukan pemantauan lapangan sebelum penerbitan perijinan
5. Memproses dan menerbitkan perijinan

6. Menyiapkan dan memberikan rekomendasi bupati bagi perijinan yang diterbitkan instansi lain yang terkait dalam usaha pariwisata, seni dan budaya
7. Melaksanakan dokumentasi, evaluasi dan pelaporan di bidang perijinan usaha pariwisata, seni dan budaya
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.

#### **3.4.5 Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi**

Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan, pemantauan pemasaran dan produksi secara penyuluhan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya.

Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi mempunyai tugas :

1. Pembina dan penyuluhan untuk pengembangan, pemasaran dan produksi
2. Penyelenggara pemasaran/promosi dan produksi
3. Penyelenggara penyuluhan dan pelatihan keterampilan
4. Pemantau dan pengevaluasi kegiatan, pelatihan keterampilan serta pemasaran/promosi dan produksi
5. Penyusun laporan pelaksanaan pembinaan pengembangan produksi, penyuluhan, pelatihan keterampilan dan evaluasi kegiatan
6. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi terdiri dari 3 seksi :

##### **A. Seksi Pengkajian, Pemasaran dan Promosi**, mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk pembinaan pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya
2. Mengkaji dan menganalisa bahan pembinaan pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya untuk dapat menghasilkan produk wisata yang berdaya asing
3. Menyiapkan bahan kerja sama dengan instansi terkait maupun swasta dalam pengadaan dan peningkatan pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya



4. Menyiapkan bahan untuk pengembangan pembangunan pariwisata, seni dan budaya dalam bentuk media cetak, film, slide, poster, leaflet, booklet, baliho, penyiaran radio dan lain-lain
5. Mengumpulkan dan menyusun bahan laporan di bidang pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.

**B. Seksi Sumber Daya dan Sarana Lembaga dan Pemberdayaan Usaha,** mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan sumber daya dan sarana lembaga dan pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya
2. Menyiapkan bahan kerja sama dengan instansi terkait maupun swasta dalam pembinaan sumber daya dan sarana lembaga untuk pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya
3. Menyelenggarakan pembinaan terhadap sumber daya dan sarana lembaga untuk pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya
4. Mengumpulkan dan menyusun bahan laporan di bidang sumber daya dan sarana lembaga dan pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.

**C. Seksi Pelatihan Keterampilan,** mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk pembinaan pelatihan dan keterampilan tenaga kerja pariwisata, seni dan budaya
2. Menyiapkan bahan kerja sama dengan instansi terkait, pihak swasta maupun dalam lingkup dinas untuk pembinaan, pelatihan dan keterampilan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya
3. Mengkaji dan menganalisa bahan pelatihan agar lebih meningkatkan kualitas, sumber daya aparat pariwisata dan tenaga kerja yang terampil di bidang usaha pariwisata, seni dan budaya

4. Menyelenggarakan pembinaan, pelatihan dan keterampilan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya
5. Melaksanakan evaluasi dan penyiapan laporan tentang pembinaan, pelatihan dan keterampilan di bidang tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.

#### **3.4.6 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)**

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso, yaitu

1. Pada organisasi Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dibentuk satu Unit Pelaksana Teknis Dinas
2. Membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas berdasarkan kebutuhan daerah yang ditetapkan oleh Kepala Dinas dan baru dapat dibentuk setelah mendapat persetujuan bupati.

#### **3.5 Tata Kerja Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**

1. Setiap pimpinan satuan organisasi dalam lingkup Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya wajib melaksanakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam dinas luar maupun antar unit kerja lain sesuai dengan tugas masing-masing
2. Setiap pimpinan organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasi bawahannya serta memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaannya
3. Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah
4. Pembinaan Teknis Fungsional dilakukan oleh Kepala Dinas.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kebudayaan megalithikum yang ada di Kabupaten Bondowoso mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan, apalagi dengan melihat banyaknya corak dan ragam yang ada. Sebagai daerah yang memiliki peninggalan jaman batu terhanyak di banding daerah-daerah lain, Bondowoso mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk memajukan sektor pariwisatanya melalui promosi potensi yang dimiliki oleh peninggalan benda-benda jaman batu tersebut.

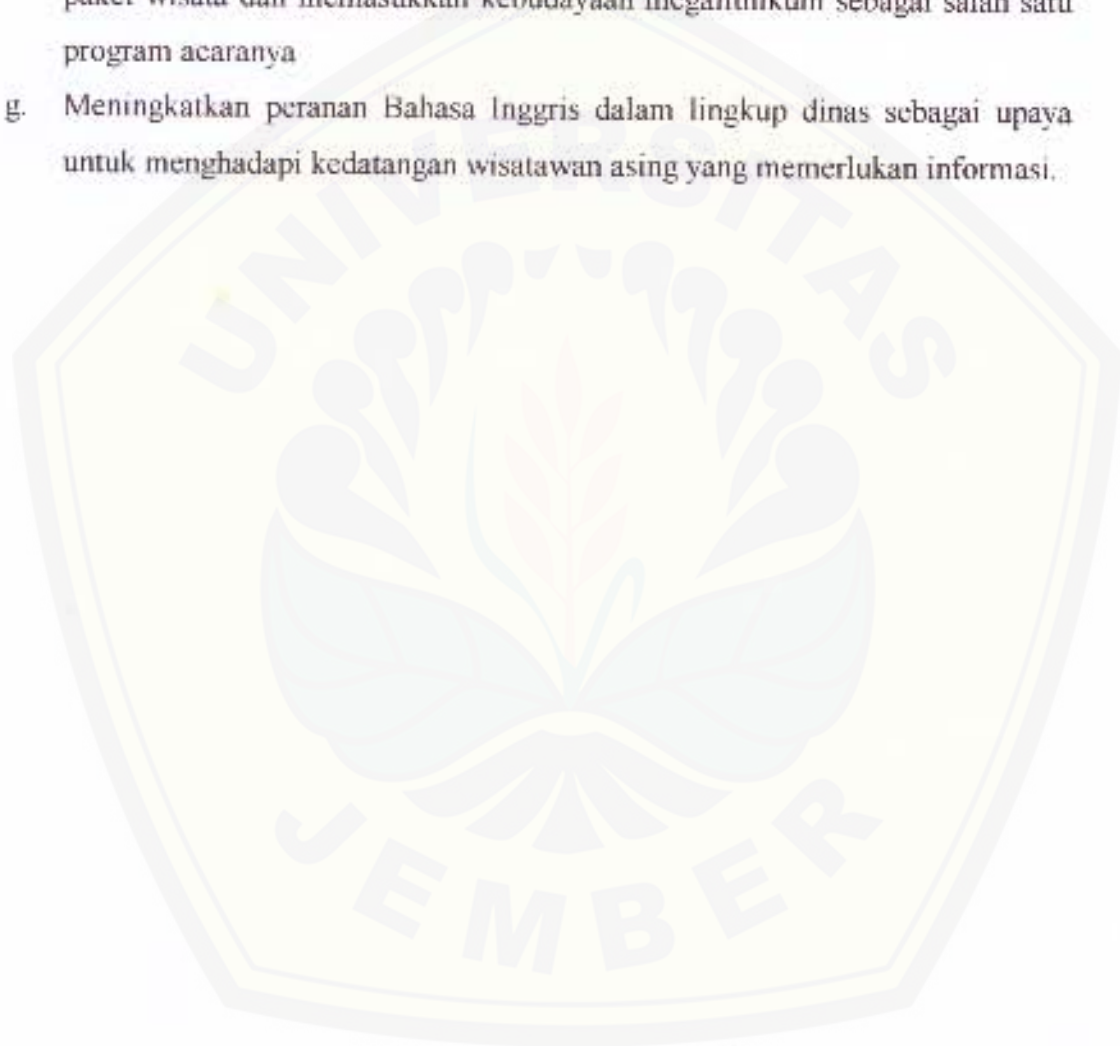
Peranan sarana-sarana penunjang pariwisata dalam hal ini sangatlah diperlukan, dan salah satu sarana penunjang tersebut adalah penggunaan Bahasa Inggris. Mengingat banyaknya peneliti asing yang datang dan meneliti tentang keberadaan benda-benda bersejarah tersebut, dapatlah di tarik kesimpulan yang mendasar bahwa Bahasa Inggris telah melakukan tugasnya sudah sejak lama. Selain itu, dari informasi yang penulis peroleh, ada beberapa wisatawan asing yang tertarik pada keberadaan benda-benda megalithikum tersebut, dan untuk memberikan informasi yang mereka perlukan, penggunaan Bahasa Inggris akan menjadi alat yang paling ampuh untuk memenuhi apa yang mereka inginkan.

#### 5.2 Saran

Mengacu pada informasi dan data-data yang penulis peroleh, penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin nantinya dapat membantu pengembangan potensi kebudayaan megalithikum.

- a. Memberikan informasi yang lebih banyak pada masyarakat tentang keberadaan peninggalan kebudayaan megalithikum
- b. Meningkatkan pengawasan guna tetap menjaga kelestarian peninggalan yang ada
- c. Menyebarkan informasi ke daerah-daerah lain (di luar Bondowoso) melalui brosur-brosur wisata

- d. Mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait (Dinas Pariwisata daerah lain) untuk memperlancar penyampaian informasi
- e. Menyediakan sarana-sarana pendukung yang mempermudah kunjungan ke tempat-tempat peninggalan tersebut
- f. Melakukan kerja sama dengan agen-agen perjalanan wisata dengan membuat paket wisata dan memasukkan kebudayaan megalithikum sebagai salah satu program acaranya
- g. Meningkatkan peranan Bahasa Inggris dalam lingkup dinas sebagai upaya untuk menghadapi kedatangan wisatawan asing yang memerlukan informasi.



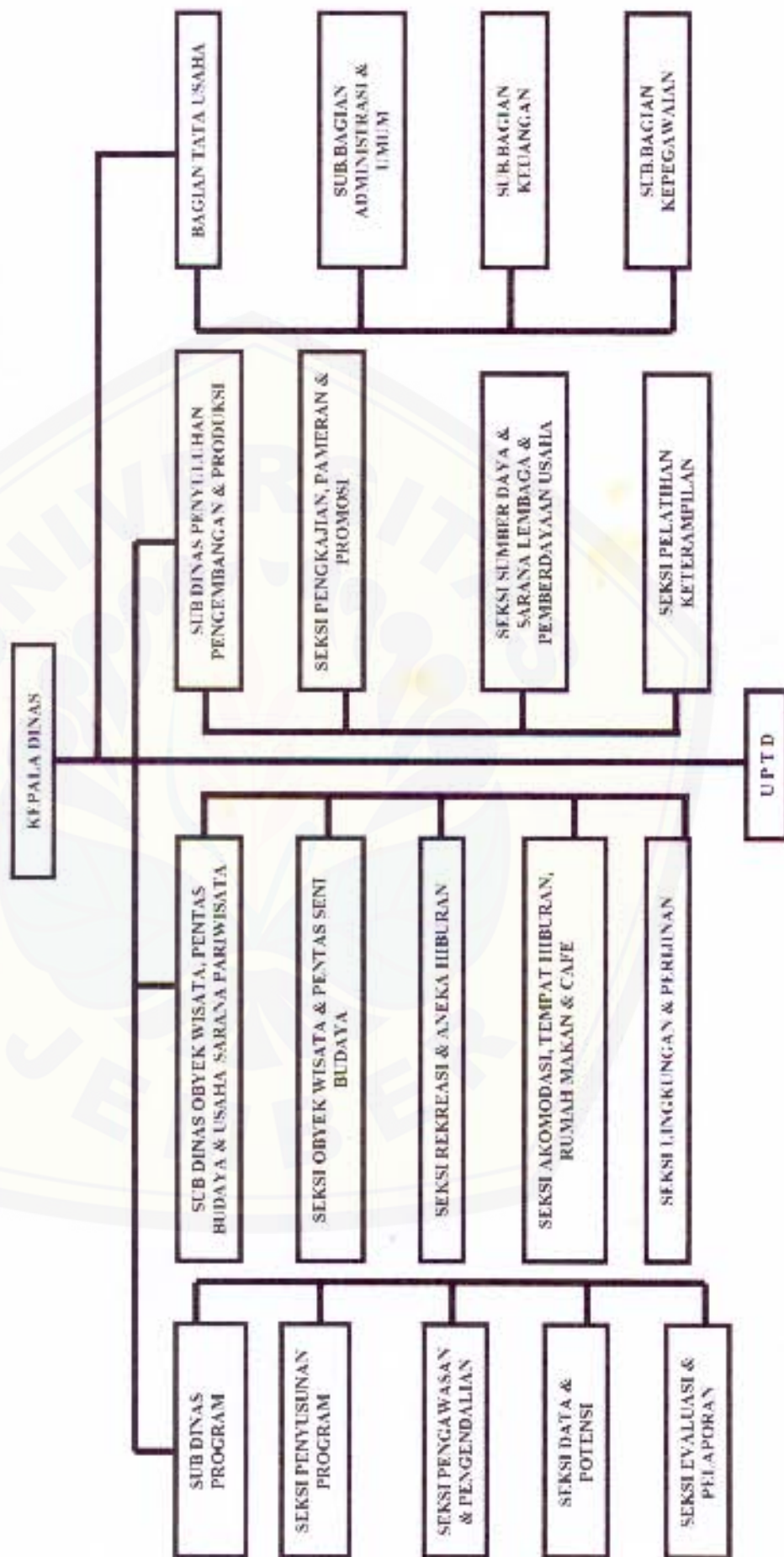


## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. 1999. *Pariwisata Dalam Angka Bondowoso*. Bondowoso : Disparsenibud.
- Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Bondowoso. *Mengenal Kebudayaan Megalitikum di Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso : Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Bondowoso.
- Joko Tri Prasetya. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Grasindo.
- M.Munandar Sulaeman. 1993. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : PT. Eresco.
- Syahroni. 2000. *Faktor-faktor Dominan Pengembangan Pariwisata Jawa Timur*. Surabaya : Disparsenibud.
- Yoeti, A. Oka. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

LAMPIRAN 1

SUSUNAN ORGANISASI DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA  
KABUPATEN BONDOWOSO





## LAMPIRAN 2

**KAWASAN WISATA  
KABUPATEN BONDOWOSO**

NO	NAMA KAWASAN WISATA	ALAMAT	JENIS WISATA	PENGELOLA	KETERANGAN
1.	Kawah Ijen	Sempol, Kec.Klabang	Alam	PHPA	Sudah dikembangkan & siap jual
2.	Wana wisata & air terjun tancak kembar	Desa Andongsari Kec.Pakem	Alam	Perum Perhutani	Sudah dikembangkan & siap jual
3.	Puslit kopi & kakao andongsari	Ds.Andongsari Kec.Wringin	Alam	Puslit kopi & kakao	Sudah dikembangkan & siap jual
4.	Air terjun Dewi Rengganis	Ds.Dawuhan Kec.Maesan	Alam	Perum Perhutani	Belum dikembangkan
5.	Air terjun tancak tengah	Kec.Maesan	Alam	Perum Perhutani	Belum dikembangkan
6.	Agrowisata kopi Kalisat/Jampit	Kec.Sempol	Minat khusus	PTPN XII Kebun Kalisat/Jampit	Agro siap jual
7.	Pendakian G Raung	Sumber Wringin	Minat khusus		Belum dikembangkan
8.	Taman pemandian arak-arak	Ds.Sumber Canting Kec.Wringin	Alam	Dinas Pariwisata Seni & Budaya	Sedang dikembangkan
9.	Taman pemandian tasnan & wana wisata	Ds.Taman Kec.Grujugan	Alam	Dinas Pariwisata Seni & Budaya	Sudah dikembangkan & siap jual
10.	Taman pemandian sumber kalong	Ds.Sumber Kalong-Wonosari	Buatan	Kades Sumber Kalong	Belum dikembangkan
11.	Monumen gerbong maot	Jl Letnan karsono	Sejarah	Penkab Bondowoso	Sudah dikembangkan
12.	Makam Ki Ronggo	Kel Sekar Putih, Tegalampel	Sejarah	Keluarga besar Ki Ronggo	Sudah dikembangkan
13.	Situs batuan megalithikum	Kauman-Grujugan	Sejarah	Pendidikan Nasional	Sedang dikembangkan
14.	Gua pintu tengah		Minat khusus		Belum dikembangkan
15.	Gua stalagnid-stalagtitid	Blawan-Sempol	Minat khusus	BKSDA	Belum dikembangkan
16.	Taman pemandian air panas & air terjun belawan	Ds.Kaliaryar Kec.sempol	Alam	PTPN XII Kebun Kalisat/Jampit	
17.	Taman rekreasi kidang kencana	Jl.R.E Martadinata	Buatan	H.Utomo Taufikurrahman	Sudah dikembangkan
18.	Bendungan sampelan baru	Ds.tapen Kec.Tapen	Tirta	Dinas Pengairan	Sedang dikembangkan

LAMPIRAN 3

**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA  
DAN WISATAWAN NUSANTARA KE OBYEK WISATA  
KABUPATEN BONDOWOSO**

TAHUN	WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN)	WISATAWAN NUSANTARA (WISNU)	JUMLAH
1993	1.183	112.176	113.359
1994	1.203	116.628	117.931
1995	1.280	117.176	118.406
1996	1.375	116.977	118.352
1997	1.411	118.962	120.373
1998	1.091	70.422	71.552
1999	560	49.000	49.560
2000	394	23.125	23.519
2001			



LAMPIRAN 4

USAHA AKOMODASI DAN HOTEL.

NO	NAMA HOTEL & ALAMAT	PENGELOLA & TELEPON	JUMLAH KAMAR	DUKUNGAN FASILITAS
1.	Hotel Palm Jl.Jend A Yani 32 Bondowoso	Simon Mulyadi 421505	71	Gedung pertemuan/hall, parkir, kolam renang, rumah makan, mushola, karaoke, ATM BCA, telepon, TV, AC
2	Hotel Anugerah Jl.Mayjen Suntoyo	Edy Yuwono 421516	29	Ruang rapat, rumah makan, parkir, Mushola, wartel
3	Hotel Baru		32	Parkir, kafe, mushola
4.	Hotel Slamet Jl.PB.Sudirman	Sony	30	Parkir, kafe, mushola, wartel
5	Hotel Kinanti Jl.Santawi	Supatno	17	Parkir, kafe, mushola, wartel
6	Jampit I Kebun Kalisat/Jampit Kec.Klahang	PTPN XII	5	Taman bunga, kafe, air panas, tower, plantation tour, parkir
7	Jampit II Kebun Kalisat/Jampit Kec.Klahang	PTPN XII	16	Parkir, kafe, coffee shop, kolam pancing, mushols, pabrik kopi, air panas, souvenir
8.	Catimore blawan kec Klahang	Kebun Blawan	20	Kolam renang, kafe, pabrik kopi, parkir, mushola, air panas, souvenir
9.	Pesanggrahan Ds.Sempol Kec.Klahang	Pemda TK II Bondowoso 421153	8	Parkir, kafe
10.	Pondok wisata PHPA Paltuding Sempol Kec.Klahang	PIIPA Sempol	5	Parkir, kafe

## LAMPIRAN 5

**RENT CAR (SEWA KENDARAAN)  
KABUPATEN BONDOWOSO**

NO	NAMA USAHA	A L A M A T	JENIS KENDARAAN
1.	Palm	Jl.A. Yani 32	Kijang, Panter, L. 300
2.	Abu	Jl.Imam Bonjol Gg.Al Irsyad	Kijang, Panter, L. 300, Sedan, Bus
3.	Budi Jaya	Jl.PB. Sudirman	Kijang, Panter, L. 300
4.	Lefa	Jl.Retikulum Endoplasma, Martadinata	Kijang, Panter, L. 300
5.	Wijaya	Jl.Santawi Nangkaan	Kijang, Panter, L. 300
6.	Tjiplo	Jl.A. Yani	Bus AC, Non AC
7.	Sugiono	Jl.Kartini	Kijang, Panter, L. 300
8.	Anugrah	Jl.Mayjen Sutoyo	Kijang, Panter, L. 300



## LAMPIRAN 6

**JENIS KERAJINAN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

NO	JENIS KERAJINAN	ALAMAT
1.	Batik tulis Sumber Sari	Ds. Sumber Sari Kec. Maesan
2.	Bordir	Ds. Jeruk Sok-sok Kec. Curahdami
3.	Kuningan	Ds. Cundogo Kec. Wonosari
4.	Anyaman bamboo	Ds. Taman Kec. Grugugan
5.	Kerang	Ds. Kejayan Kec. Pujer
6.	Serat	Ds. Wonokerto Kec. Klabang
7.	Lidu-lidu	Ds. Kali Tapen Kec. Tapen
8.	Fiber glass	Ds. Prajekan Lor Kec. Prajekan
9.	Selancar	Ds. Wonokusumo Kec. Tapen
10.	Pecut hias	Ds. Suger Lor Kec. Maesan
11.	Kayu Cobra	Kel. Kutakulon Kec. Bondowoso
12.	Pisau hias	Ds. Pucang Anom Kec. Tamanan
13.	Mebel Pira	Kel. Kutakulon Kec. Bondowoso
14.	Mebel Pejaten	Ds. Pejaten Kec. Bondowoso
15.	Sangkar burung berkicau	Ds. Sumpersuko Kec. Curahdami
16.	Sangkar burung perkutut	Ds. Menggen Kec. Tamanan
17.	Ukiran kayu gundah	Ds. Taman kec. Grugugan
18.	Lukisan	Ds. Kembang Kec. Bondowoso SIDLB Bondowoso

## LAMPIRAN 7

**JENIS KESENIAN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

NO	JENIS KESENIAN	A L A M A T	PENGGAMBARAN/DESKRIPSI EVENT
1.	Pojan	Ds.Sukorejo Kec.Sukosari	Suatu upacara adat untuk memohon turun hujan demi kesejahteraan masyarakat setempat
2.	Ojung	Ds.Ramban Wetan Kec.Klabang	Suatu upacara adat untuk memohon turun hujan demi kesejahteraan masyarakat setempat.
3.	Gente	Ds.Blimbing Kec.Klabang	
4.	Singo Ulung	Ds.Blimbing Kec.Klabang	Suatu upacara adat untuk menyampaikan rasa syukur atas berkah hasil pertanian yang melimpah serta memohon kepada Tuhan yang Maha Esa agar memperoleh keselamatan.
5.	Kentrung	Ds.Poncogati Kec.Curahdami	Penyebarluasan informasi melalui media panggung hiburan tentang hasil-hasil pembangunan.
6.	Boneka Kathok	Ds.Kota Kulon Kec.Bondowoso	Penyebarluasan informasi melalui media panggung hiburan tentang berbagai kegiatan yang positif
7.	Seri Hadrah	Kampung Arab Al-Hairiyah Kudemanangan	Penyebarluasan pesan informasi puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sholawat Nabi Muhammad SAW.
8.	Ludruk	Ds.Pujer Kec.Pujer & Ds.Tapen Kec.Tapen	Menceritakan tentang peristiwa yang bersejarah dan cerita rakyat
9.	Kerte (Wayang Orang Madura)	Ds.Blimbing Kec.Klabang	Penyebarluasan informasi melalui media panggung hiburan tentang hasil-hasil pembangunan.
10.	Konjer	Ds.Tamanan Kec.Grujugan	Penyampaian informasi tentang puji-pujian bermafaskan keagamaan
11.	Bordah	Ds.Poncogati Kec.Curahdami	Penyebarluasan pesan informasi puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sholawat Nabi Muhammad SAW.
12.	Samroh	Ds.Dabasah Kec. Bondowoso	Penyebarluasan pesan informasi puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sholawat Nabi Muhammad SAW.